

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada waktu ini sedang dihadirkan masalah kemiskinan dalam pembangunan ekonomi. Permasalahan utama pada pembangunan ekonomi yang memicu masalah kemiskinan dari permasalahan pendapatan ringan yang secara umum di Negara berkembang misalnya Indonesia. Meningkatnya pendapatan nasional dan berkurangnya kemiskinan tersebut adalah dua perkara yang secara beriringan pada tujuan ekonomi (Suharjo, 1997).

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang sering terjadi dan perlu diselesaikan dengan cara yang akurat. Indonesia yang menjadi sorotan dengan sumber daya alam yang melimpah itulah menjadi pusat perhatian di dunia dan termasuk salah satu bagian dari negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang tinggi tidak terlepas dari perkara tersebut. Salah satu pemicu adanya kemiskinan yaitu kecilnya tingkat pendapatan yang didapatkan dengan arti seseorang benar-benar sulit buat mencukupi kebutuhan pokoknya setiap hari.

Berikut ini sudah dijelaskan menurut ulama tafsir diantaranya Ibnu Katsir, melalui penafsirannya terhadap Qs. an-Nisa": 36;

\*وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
 وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْإِنْسَانِ السَّيِّئِ  
 وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿١٠١﴾

Artinya:

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan  
 sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karibkerabat,  
 anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang  
 jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya  
 Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-  
 bangakan diri.”*

Dari sumber data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa populasi  
 penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2017 bulan Maret berkisar  
 27.771,22 (Juta Jiwa) terus berlanjut di bulan September jumlah penduduk  
 miskin menurun menjadi 26.582,99 (Juta Jiwa). Pada tahun 2018 tepat di  
 bulan Maret mendapat penurunan yang sangat pesat jumlah penduduk miskin  
 menyentuh angka 10.144,37 (Juta Jiwa) dan di bulan September berkisar  
 10.131,28 (Juta Jiwa) hasil yang didapat ini karena adanya upaya pemerintah  
 yang menanggulangnya. Namun, pada tahun 2019 bulan Maret angka jumlah  
 penduduk miskin mengalami peningkatan kembali berjumlah 25.14 (Juta  
 Jiwa) dan bulan September mengalami penurunan menjadi 24.79 (Juta Jiwa),  
 kemudian di tahun 2020 bulan Maret angka jumlah penduduk miskin  
 mengalami kenaikan sebesar 26,42 (Juta Jiwa) dan di bulan September pun  
 juga mengalami kenaikan berkisar 27,55 (Juta Jiwa).

Gunawan (2000) membagi bagian penyebab kemiskinan terbagi dua.  
 Pertama, kemiskinan itu berlangsung dikarenakan faktor diluar kendali

individu atau disebut faktor eksternal. Dapat dipahami keahlian pendapatan yang mencukupi kapasitas hidup berlandaskan situasi warga yang terbelang miskin (Nugroho, 1995). Kedua, atas pandangan yang tertera kapasitas hidup di kondisi masyarakat tak semata-mata memenuhi kebutuhan pokok serta terpenuhinya lingkup kesehatan dan edukasi. Kawasan tinggal yang memadai terdiri dari kapasitas hidup dan kapasitas keselamatan masyarakat pada suatu wilayah. Dikarenakan situasi ini, masyarakat yang mempunyai pendapatan dibawah rata-rata tidak mempunyai peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

Awal dari permasalahan kemiskinan di Indonesia yaitu termasuk meningkatnya kesenjangan antarwilayah dikarenakan tidak setaranya penyaluran pendapatan, lalu ketimpangan antara masyarakat berada dan masyarakat tidak mampu di Indonesia semakin meluas (Sianturi, 2007).

Selain itu, kemiskinan disebut permasalahan kompleks sebab tidak hanya bersangkutan pada persoalan lemahnya tingkat penghasilan. Namun, berkenaan pula dengan lemahnya taraf pendidikan, lingkup kesehatan dengan ketidakmampuannya untuk ikut serta pada pembangunan dan juga beragam permasalahan yang berkaitan dalam pembangunan manusia. Ukuran-ukuran kemiskinan terwujud dalam bentuk kekurangan gizi, keterbatasan air bersih, tempat tinggal yang tidak layak, kurang memperhatikan kesehatan yang jauh dari kata maksimum, dan lemahnya taraf pendidikan (Wijayanti, 2005).

Sejak bangsa Indonesia merdeka, usaha untuk menurunkan angka kemiskinan belum terlihat hasilnya. Faktor lain seperti kapasitas yang di atas

tingkat investasi menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran dan lambatnya pertumbuhan ekonomi (Elyani, 2010).

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan di Indonesia yang selalu bertambah. Tingkat pengangguran di Indonesia kebanyakan kurang dari 5 persen dan sebanyak 4,68 persen di tahun 1997, hal ini sebelum adanya krisis ekonomi pada tahun 1997. Pengangguran dalam proporsi yang normal ini masih berada pada tingkat pengangguran sejumlah 4,68 persen.

Umumnya, angka pengangguran bisa dibilang sangat berpengaruh dalam menghitung kesuksesan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pengangguran adalah indikator yang bertujuan memperlihatkan tingkat keselamatan yang berdampak pada pembangunan ekonomi. Besarnya jumlah penduduk yang naik terus menerus diiringi dengan naiknya jumlah angkatan kerja akan menaikkan jumlah pengangguran ketika tidak seimbang dengan peningkatan kesempatan kerja.

Tingginya pertumbuhan penduduk mengakibatkan persoalan terhadap negara berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pesatnya perkembangan penduduk dan jumlah yang banyak dapat mengakibatkan permasalahan yang muncul, seperti pengangguran. Sebaliknya, kenaikan tingkat penduduk yang semakin tinggi menimbulkan persoalan pengangguran yang semakin buruk (Sadono Sukirno, 1985).

Kemiskinan adalah suatu persoalan yang amat sulit untuk dijangkau yang artinya kondisi seseorang yang hidup dibawah garis kemiskinan dilihat dari pengangguran dan lemahnya pendidikan yang terus melonjak. Berbagai macam strategi, kebijakan, dan tindakan suatu pengendalian kemiskinan yang

secara langsung maupun tidak langsung sudah dilakukan pada rasio lokal dan rasio nasional. Pengentasan dan penanggulangan kemiskinan bisa dilaksanakan dengan menaikkan kontribusi rumah tangga dalam rentan miskin sampai mendekati miskin dan juga menurunkan tanggungan upah rumah tangga yang sangat miskin (Mahsunah, 2013).

Pemerintah menghadapi persoalan dalam usaha pengentasan kemiskinan. Persoalan pada pengentasan kemiskinan timbul karena sedikitnya pemahaman mengenai pemicu kemiskinan. Rencana pengentasan kemiskinan selama ini hanya dibuktikan dengan satu sudut pandang belaka. Data dari Badan Pusat Statistik merupakan sumber data yang dipakai oleh pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan secara makro yang berawal pada Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) (Ras, 2013:57)

Strategi penyelesaian kemiskinan telah dipegang oleh pemerintah Yogyakarta. Akan tetapi, bagaimana strategi-strategi itu dapat menjawab kemiskinan yang ada, belum ditemukan. Maka dari itu, perlu diterapkan penelitian tentang karakteristik kemiskinan yang telah terjadi di tiap-tiap komponen daerah dan jawaban strategi pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang sedang terjadi.

Sebagian besar yang berdomisili di lokasi pedesaan yang susah buat diakses dinyatakan pada jumlah penduduk miskin yang sedemikian banyak. Permasalahan kemiskinan di pedesaan disebabkan oleh beberapa hal, yakni mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan pada umumnya tidak mempunyai faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal, dan keterampilan. Selain itu, pada umumnya mereka tidak memiliki kemungkinan

untuk mendapatkan aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diterima tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha.

Di Dusun Kaliberot, tingkat kemiskinan cenderung tinggi. Selama lima tahun terakhir, jumlah penduduk miskin Dusun Kaliberot mengalami peningkatan berkisar dari 70 kepala keluarga menjadi 90 kepala keluarga. Peningkatan ini dikarenakan banyaknya bantuan langsung dari pemerintah. Maka dari itu, semakin banyak bantuan dari pemerintah menjadikan masyarakat semakin malas bekerja.

Pemerintah Dusun Kaliberot menggolongkan masyarakat dalam golongan sejahtera dan pra sejahtera. Golongan pra sejahtera ini disamakan dengan keluarga miskin yang kriterianya di antara lain :

- a. Luasnya pada lantai tempat tinggal bangunan dibawah dari 8m<sup>2</sup> per orang.
- b. Jenis pada lantai tempat tinggal tercipta dari bambu/kayu murahan/tanah.
- c. Jenis pada dinding tempat tinggal yang terbuat dari bambu/kayu berkualitas rendah/rumbia/tembok tanpa diplester.
- d. Tidak mempunyai fasilitas kamar mandi yang menghususkan untuk buang air besar/ berdampungan dengan rumah tangga lain.
- e. Sumber pencahayaan pada rumah tangga tidak mengenakan listrik.
- f. Air minum yang bersumber dari sungai/air hujan/sumur/mata air tidak terjamin.
- g. Kayu bakar/minyak tanah/arang merupakan bahan bakar yang digunakan untuk memasak setiap hari.
- h. Dalam waktu satu kali seminggu hanya mengkonsumsi ayam/daging/susu.
- i. Dalam waktu setahun cuma berbelanja satu stel pakaian baru.

- j. Dalam waktu sehari cuma bisa makan maksimal satu/dua kali.
- k. Tidak mampu memenuhi bayaran pengobatan yang berada di poliklinik/puskesmas.
- l. Sumber pendapatan kepala rumah tangga yaitu : petani yang luas lahan mencapai 500m<sup>2</sup>, nelayan, buruh bangunan, buruh tani, buruh perkebunan, atau mata pencaharian lainnya dengan penghasilan kurang dari Rp. 600.000,-perbulan.
- m. Tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD adalah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga.
- n. Tidak mempunyai simpanan tabungan/ asset yang gampang dijual dengan minimum Rp. 500.000,- misalnya emas, ternak, kapal motor, sepeda motor kredit/non kredit atau barang modal yang lain.

Masyarakat Dusun Kaliberot mayoritas berprofesi sebagai buruh tani karena tingkat pendidikan warga desa ini cenderung rendah. Masyarakat pada kelompok miskin hanya memiliki lahan pertanian yang sempit, berkisar 0,25 ha s.d. 0,5 ha. Mereka berprofesi sebagai buruh tani dengan pendapatan yang kecil untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sebagian kecil penduduk di Dusun Kaliberot mengawali usaha kecil dengan memproduksi makanan.

Penyebab kemiskinan di Dusun Kaliberot dilihat dari segi faktor ekonomi, kultural, struktural, sumber daya alam, sumber daya manusia, rendahnya pendidikan, keterbatasan modal serta beban keluarga.

Dampak dari kemiskinan Dusun Kaliberot adalah kurangnya kesejahteraan masyarakat. Timbulnya kemiskinan memicu munculnya masalah perekonomian sehingga menjadikan perekonomian tidak

berkembang. Salah satu solusi dari pengentasan kemiskinan yaitu dengan membuka kesempatan pekerjaan, tetapi di Dusun Kaliberot masih minim akan usaha mikro yang dapat menampung pencari kerja.

Strategi masyarakat Dusun Kaliberot dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia serta dan masyarakat lebih memikirkan jangka panjang.

Selain itu, peran pemerintah Dusun Kaliberot dalam mengentaskan kemiskinan masih minim. Program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Dusun Kaliberot adalah melalui PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), BLT (Bantuan Langsung Tunai). Terbatasnya sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam mengembangkan kapasitas perekonomian dan mengentaskan kemiskinan, merupakan hambatan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Dusun Kaliberot.

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait Fenomena Kemiskinan dari perspektif Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin. Penelitian Nur Rois Ahmad, Sanggar Kanto & Edi Susilo (2015) mengatakan bahwa makna kemiskinan sebagai suatu keadaan yang berbeda dari yang lain, faktor penyebab kemiskinannya dikarenakan sudah menjadi takdir, strateginya adalah pengembangan usaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian sebelumnya yaitu di Desa Wonorejo sedangkan penelitian ini di Dusun Kaliberot, subjek penelitian sebelumnya adalah masyarakat Desa Wonorejo sedangkan penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Kaliberot,

Bapak Dukuh Kaliberot dan Bapak Lurah Desa Argomulyo. Tahun penelitian sebelumnya 2015, penelitian ini tahun 2020. Dengan penambahan variabel dampak kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Kemiskinan di Dusun Kaliberot, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul”. Penulis memilih Dusun Kaliberot sebagai objek penelitian karena kondisi mata pencaharian penduduk mayoritas sebagai buruh tani dan penulis tertarik untuk menganalisis kemiskinan di Dusun Kaliberot.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penyebab kemiskinan menurut masyarakat Dusun Kaliberot?
2. Bagaimana dampak kemiskinan menurut masyarakat Dusun Kaliberot?
3. Bagaimana strategi masyarakat Dusun Kaliberot dalam mengentaskan kemiskinan?

#### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui penyebab kemiskinan menurut masyarakat di Dusun Kaliberot.
2. Untuk mengetahui dampak kemiskinan menurut masyarakat Dusun Kaliberot.
3. Untuk mengetahui strategi masyarakat di Dusun Kaliberot dalam mengentaskan kemiskinan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penulis bisa menyebarkan ilmu yang sudah diperoleh dimana prosesnya adalah ketentuan supaya mencapai gelar sarjana.

2. Bagi Institusi

Terpaut dapat diperlukan menjadi referensi pada pengutipan strategi yang berkaitan dengan kemiskinan.

3. Bagi peneliti lain

Dapat diperlukan menjadi informasi untuk mahasiswa ataupun peneliti yang berkaitan dengan kemiskinan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dibuat menjadi informasi tambahan yang berguna apabila berkaitan dengan persoalan kemiskinan.

